

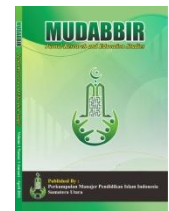


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 3. Nomor 1 Tahun 2023

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

Arlina¹, Akhiruddin Rangkuti², Dayanti Mandasari³, Juni Tri Iswani⁴, Suci Sanfika⁵

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: arlina@uinsu.ac.id¹, akhiruddinrkt68@gmail.com², daysinaga92@gmail.com³,
junytriiiswani25@gmail.com⁴ sucisanfika01@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai metode *Mind Mapping* yang meliputi cara seorang guru Al-Qur'an Hadist dalam menawarkan metode *Mind Mapping* kepada peserta didik. Jenis penulisan ini menggunakan Metode Pustaka yang bersumber dari jurnal, buku, dan artikel. Teknik pengumpulan data ini dengan cara menganalisis sumber tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah redaksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh adalah metode *Mind Mapping* merupakan metode yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik belajar menyusun dan menyimpan informasi serta dengan diadakannya metode *Mind Mapping* ini dapat membantu peserta didik agar tidak bosan dalam belajar dan mampu mengembangkan imajinasinya. siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits ini dan mempertahankan pengetahuan yang diajarkan dengan menggunakan metode ini, dapat disimpulkan bahwa teknik *Mind Mapping* adalah strategi terbaik untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits. Seorang instruktur telah memberikan instruksi. Selain itu, metode Pemetaan Pikiran telah terbukti meningkatkan keterampilan siswa, retensi pengetahuan, dan hasil kreatif.

Keywords: *Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Seorang guru Al-Qur'an Hadist dalam menawarkan metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah dengan cara ia mengajar langsung peserta didiknya, kemudian ia menyuruh peserta didik untuk membuat metode *Mind Mapping* ini dengan kreativitas peserta didik masing-masing. Agar peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan sesuai dengan kemampuannya. Seperti, ada seorang peserta didik yang membuat metode *Mind Mapping* dengan bentuk awan, pohon, buah-buahan dan lain sebagainya. (Heri Hidayat, 2020) menjelaskan bahwa *Mind Mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang di mana imajinasi seseorang dapat berkembang saat seseorang sedang belajar. Dengan menggunakan warna dalam *Mind mapping* ini, anak-anak dapat lebih mudah menyimpan dan mengingat informasi. Menurut (Darusman, 2014), Metode Pembelajaran *Mind Mapping* adalah suatu pendekatan pendidikan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dengan mengorganisasikan konsep-konsep kunci dari suatu peta konsep ke dalam suatu peta pikiran.

Menerapkan *Mind Mapping* untuk mempelajari Hadits dari Al-Qur'an meningkatkan pengalaman pendidikan. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang sama seperti di sekolah secara keseluruhan: instruktur memulai sesi dengan salam dan doa, kemudian memberikan hadiah dan hukuman, dan terakhir mencatat kehadiran atau ketidakhadiran siswa. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pembelajaran penutup, yang merupakan penilaian kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajaran dan retensi mereka terhadap materi pelajaran. Menurut Rahmat (2019), hemisfer kiri hanya digunakan pada mata kuliah hadits. Namun ketika Hadits Al-Qur'an dipelajari dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*, proses pembelajarannya akan dijiwai dengan kreatifitas kreatifitas anak. Alasannya karena *Mind Mapping* memanfaatkan visual, warna, dan kreativitas untuk mempercepat proses pembuatan film dan bentuk media lainnya. Kapasitas seseorang untuk perkembangan intelektual dan emosional tergantung pada interaksi yang sehat dari kedua belahan otak mereka.

Dengan demikian, metode *Mind Mapping* layak digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Di karenakan, pada metode *Mind Mapping* seorang peserta didik dapat meningkatkan kreatifitasnya. Kemudian hasil dari pembahasan adalah bagaimana cara penerapan seorang pendidik dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Menurut (Aprinawati, 2018) *Mind Mapping* digambarkan sebagai metode untuk menyimpan dan mengambil informasi di otak. Bentuk *mind mapping* menyerupai peta jalan kota dengan beberapa cabang. Mirip dengan peta jalan, kami dapat memberikan gambaran luas tentang materi topik. Dengan peta, kita dapat merencanakan rute tercepat dan paling tepat serta mengetahui lokasi dan tujuan kita. Pemetaan pikiran dapat dianggap sebagai peta jalur memori, memungkinkan kita untuk mengatur fakta dan ide sedemikian rupa sehingga proses alami otak kita terlibat sejak awal, membuat retensi pengetahuan lebih sederhana dan lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan metode pencatatan konvensional. *Mind Mapping* adalah metode pendidikan yang mengajarkan keterampilan menyajikan informasi melalui peta pikiran. Dorong siswa

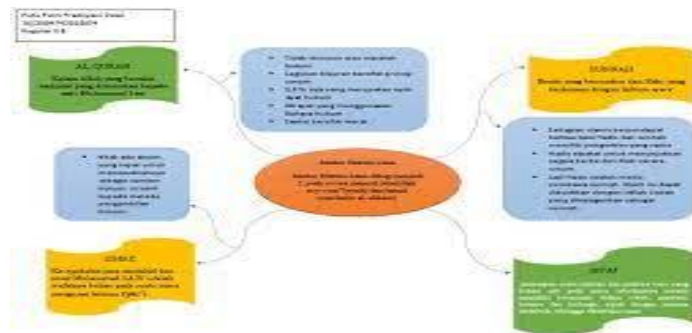
untuk mencatat hanya menggunakan kata kunci dan gambar menggunakan pemetaan pikiran. Peta pikiran adalah diagram yang menggambarkan hubungan dan organisasi kata, konsep, aktivitas, dan elemen lain di sekitar kata kunci atau gagasan utama.

Menurut (Swedarma, 2013) menjelaskan bahwa metode *Mind Mapping* adalah pendekatan kreatif bagi siswa untuk secara mandiri menghasilkan ide, merekam kursus, atau merencanakan penelitian baru, dan bagi instruktur untuk membantu siswa dalam pembuatan peta pikiran. Mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang telah mereka pelajari dan apa yang akan mereka pelajari. Peta pikiran berbeda dari peta ide, yang juga digunakan untuk membantu menghafal konsep. *Mind Mapping* berasal dari kata "mind" dan "mapping", yang berarti "menggambar peta". Pemetaan pikiran juga sering dipahami sebagai pemetaan pikiran. *Mind mapping* adalah metode pendidikan yang menggunakan penggunaan peta pikiran untuk mengasah keterampilan presentasi (konten).

Karena melibatkan pemetaan ide-ide kita, *Mind Mapping* adalah metode mencatat yang efisien, efektif, kreatif, menarik, mudah, dan efektif. Sistem pemikiran yang luar biasa (*radiant thinking*) yang dapat mengembangkan ide dan konsep ke segala arah, menyimpang darinya, dan melihatnya secara keseluruhan dari beberapa perspektif. Sesuai dengan mekanisme kerja otak, alat pengorganisasian informasi memfasilitasi pemasukan dan pengambilan data dari dan ke otak. Sebuah pendekatan penulisan berdasarkan gagasan mengatur otak sedemikian rupa untuk membuka kemampuan dan potensi laten otak.

Menurut (Ikhwan, 2016) menjelaskan bahwa Kajian Tafsir Hadits Al-Quran merupakan kegiatan kelas yang dipilih oleh guru, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pendekatan kajian hadits dari Al-Qur'an ini perlu dibakukan agar dapat digunakan secara efektif. Pengajaran Al-Qur'an Hadits memerlukan penerapan metode efektif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran karena pentingnya teknik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dapat dicapai jika strategi yang tepat digunakan; tetapi, jika strategi tersebut tidak sesuai dengan topik yang sedang dibahas, hal itu dapat berdampak buruk pada kemampuan siswa untuk belajar. Pengajar Al-Qur'an dan Hadits sering mengusulkan teknik *Mind Mapping* sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Mind Mapping ini bisa jadi masih terdengar asing di kehidupan kita, karena *mind mapping* ini hanya digunakan dalam duni pendidikan dan bisnis. Gunanya untuk mempermudah suatu pekerjaan. Adapun bentuk-bentuk dari *Mind Mapping* ini yaitu, bentuk buah-buahan, bentuk pepohonan, bentuk lingkaran, bentuk tabel dan lainnya. Berbagai macam bentuk *Mind Mapping* ini ada yang bentuknya kreatif, unik, dan simple sehingga memudahkan seorang peserta didik dalam pembelajarannya. Berikut contoh *Mind Mapping* yang simple :



Dari gambar tersebut dapat kita lihat bahwa *Mind Mapping* itu dapat mempermudah seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengingat peta pemikiran ini dengan mudah. Model pembelajaran seperti ini tentu sangat berpengaruh, karena seorang pendidik berusaha dengan berbagai macam cara untuk suatu proses pembelajarannya agar peserta didik itu dapat mudah memahami materi yang telah pendidik ajarkan. Salah satu cara yang mudah untuk digunakan seorang pendidik dalam mengajar adalah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* ini. Salah satu keunggulan dari *Mind Mapping* ini adalah peserta didik mampu untuk meningkatkan keterampilan, agar peserta didik memiliki kreatifitas sendiri.

(Karim, 2017) menguraikan langkah-langkah yang dilakukan seseorang untuk menguasai teknik mind mapping. Bayangkan struktur otak kita seperti sebuah pohon, dengan setiap cabang menyimpan data yang berkaitan dengan dirinya sendiri. b) Buat diagram pohon pada selembar kertas kosong, isi dengan konsep kunci dari topik yang ingin Anda pelajari lebih lanjut. c) Gagasan utama, biasanya dilambangkan dengan satu simbol, berada di tengah halaman, dan cabang-cabangnya memancar keluar dari sana. Setiap ide yang ingin Anda ingat atau tekankan harus diwakili oleh satu frase atau simbol (satu topik utama per cabang); e) Titik-titik yang terhubung harus ditempatkan pada cabang utama yang sama, masing-masing membentuk cabang pembantu; f) Tema harus diwarnai dengan menggunakan pensil warna atau spidol yang sesuai. g) Buat gambar atau tanda sebanyak mungkin, Setelah menyelesaikan cabang, gambar lingkaran warna-warni di sekelilingnya, lalu saya akan melakukannya. Selalu pastikan setiap peta terus meningkat dari waktu ke waktu. Ketika ada banyak pertigaan di jalan, dimungkinkan untuk membuat peta mental baru, dll.

Menurut (Mujib, 2013) memberikan garis besar bagaimana teknik *Mind Mapping* harus dilaksanakan: Sertifikat disajikan oleh guru. Instruktur mengajukan topik atau ide yang ditanggapi oleh kelas, terkadang memberikan banyak jawaban. Buatlah pertemuan kecil yang terdiri dari tiga orang. Setiap kelompok mencatat atau menuliskan kemungkinan jawaban berdasarkan diskusi. Kelas dipecah menjadi kelompok-kelompok kecil, yang kemudian membacakan hasil diskusi mereka dengan guru, menuliskannya di papan tulis, dan menyusunnya sesuai urutan yang ditentukan oleh instruktur. Siswa membuat diagram dan peta pikiran untuk mewakili jawaban yang ditawarkan. Beberapa siswa mengembangkan peta ide mereka. Dosen mendorong

mahasiswa untuk membuat kesimpulan sendiri sambil memberikan analogi terkait konsep yang sedang dibahas.

Menurut (Warseno, 20) Manfaat *mind mapping* adalah bahwa pandangan dapat diekspresikan secara bebas. Bisa bekerja sama dengan teman lainnya. Catatan lebih padat dan lebih berbeda. Ketika catatan diatur, mereka lebih mudah ditemukan. Penekanan nada adalah pada esensi materi. Pertimbangkan gambaran yang lebih besar. Membantu pikiran dalam mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat koneksi. Memfasilitasi penambahan informasi baru. Penilaian ulang mungkin lebih cepat. Setiap kartu unik. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten yang disampaikan oleh instruktur. Teknik dapat digunakan untuk mengatur pemikiran yang masuk. Grafik yang dihasilkan dapat digunakan sebagai referensi penulisan. Menurut (Kustian, 2021), *Mind Mapping* memiliki kelemahan yaitu hanya melibatkan siswa yang terlibat. Bukan hanya siswa adalah pembelajar. Siswa aktif saja yang dihitung. Tidak semua siswa belajar. Penghitungan detail tidak diperbolehkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bagian ini, pendekatan perpustakaan digunakan. Menurut (Mestika Zed, 2003), tinjauan pustaka atau literatur dapat dianggap sebagai urutan tindakan yang mencakup taktik untuk mengumpulkan data perpustakaan, membaca dan mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Saat menggunakan jenis pengumpulan data ini, perlu untuk memverifikasi sumbernya. Pengeditan data, visualisasi data, dan penyusunan kesimpulan membentuk proses analitis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gaya mengajar yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam memahami materi yang diajarkan pendidik, khususnya pada materi Al-Qur'an Hadits yang merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits dapat dicapai dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat; teknik Pemetaan Pikiran adalah salah satu pendekatan tersebut. Siswa dapat melepaskan diri dari kebosanan dan melatih imajinasi mereka dengan mengadopsi metode Pemetaan Pikiran, yang dirancang untuk membantu mereka belajar membuat dan mengingat informasi.

Dalam penerapan metode *Mind Mapping* ini seorang pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan cara materi yang terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang akan diajarkan oleh peserta didiknya disusun dengan menggunakan peta pemikiran agar peserta didik mampu menghafal secara maksimal sehingga melatih daya ingat peserta didik. Dengan metode *Mind Mapping* diharapkan peserta didik dapat membuat peta pemikiran yang terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok pembahasan serta dapat memahami kandungan yang terdapat pada ayat tersebut. *Mind*

Mapping merupakan suatu hal untuk melatih imajinasi peserta didik dalam membaca dan belajar, pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas. Imajinasi akan membantu peserta didik agar ingat lebih baik dan mengerti tentang apa yang akan dipelajari. Dengan demikian peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan pendidik. Setelah diadakannya metode Mind Mapping ini diharapkan peserta didik mampu mengingat materi yang pendidik ajarkan.

Sebagai contoh bagaimana instruktur Al-Qur'an Hadits menggunakan mind mapping di kelas, perhatikan hal berikut. Peserta Siswa kemudian harus: a) menuliskan gagasan utama yang ingin diingat atau ditampilkan (satu tema utama untuk setiap cabang) pada selembar kertas kosong; b) menata gagasan tersebut dalam bentuk pohon bercabang; c) menggambar cabang-cabang yang tersebar di sekitar gagasan utama; dan d) hanya menggunakan satu kata atau simbol untuk setiap ide yang akan diingat atau ditampilkan (satu kata atau simbol utama untuk setiap cabang). f) Afiks Cabang yang lebih besar dan bercabang banyak dapat dipartisi menjadi peta pikiran baru, dll.

Dengan *Mind Mapping* akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang akan diajarkan. Keunggulan dari *Mind Mapping* adalah proses pembelajaran berlangsung dengan mudah, karena peserta didik yang mudah memahami pembelajarannya. Menggunakan *Mind Mapping* membantu seseorang melihat gambaran ide yang lebih besar. Dapat memaksimalkan belahan otak kanan dan kiri karena *Mind Mapping* menggunakan visual, warna, dan frase dasar. Pemetaan pikiran memfasilitasi presentasi dan komunikasi pengetahuan kepada diri sendiri dan orang lain. Jika siswa terbiasa melihat seluruh gagasan atau ide, mereka juga terbiasa menangani tantangan yang rumit. *Mind Mapping* adalah metode kreatif dan jawaban terbaik bagi seseorang yang ingin mengatur banyak informasi sehingga lebih mudah dipahami. Siswa memperkuat kemampuan analitis dan logis mereka karena mereka tidak lagi dituntut untuk membuat dan kemudian mengingat seluruh novel. Selain itu, *Mind Mapping* meningkatkan kreativitas melalui penggunaan garis lengkung, warna, dan gambar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat maka, siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits ini dan mempertahankan pengetahuan yang diajarkan dengan menggunakan metode ini, dapat disimpulkan bahwa teknik *Mind Mapping* adalah strategi terbaik untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits. Seorang instruktur telah memberikan instruksi. Selain itu, metode Pemetaan Pikiran telah terbukti meningkatkan keterampilan siswa, retensi pengetahuan, dan hasil kreatif.

REFERENSI

- Aprinawati Iis, (2018), Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basecedu*, 2(1).
- Darusman, (2014), Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP, *Infinity Journal*, 3(2).
- Fadhilaturrahmi, (2017), Penerapan metode Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester Lia PGSD, *jurnal cendekia : jurnal pendidikan matematika*, 1(1).
- Fatmawati Wiwik, (2019), Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung di SDN Kepatihan 05 Jember, *Kadikma*, 10(2).
- Hidayat Heri, (2020), Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan*, 21(1).
- Ikhwan Afiful, (2016), Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam, (Kajian Tematik Al-Qur'an dan hadist), *Jurnal Edukasi*, 4(1).
- Karim Abdul, (2017), Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran, *Jurnal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Karim Abdul, (2017), Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran, *Jurnal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Fatmawati Wiwik, (2019), Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung di SDN Kepatihan 05 Jember, *Kadikma*, 10(2).
- Nina Gantian Kustian, (2021), Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1).
- Rahmat, (2019), metode pembelajaran Pendidikan agama Islam konteks kurikulum 2013, Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Swedarma Doni, (2013), Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran, Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Warseno, (2011), *Super Learning : Praktek Belajar Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*, Yogyakarta:diva.
- Zed Mestika, (2014), *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.